

Gambaran Perundungan dan Depresi pada Mahasiswa Universitas X

Namira Inaya Mokodongan*, Lydia Edmay Viveca David,

Jehosua Samratson Victor Sinolungan

Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

Email: namiramokodongan011@student.unsrat.ac.id*, vivecalydia13@gmail.com,

jehosuasvsinolungan@unsrat.ac.id

Kata Kunci	Abstrak
Mahasiswa; perundungan; tingkat depresi.	Perundungan dan depresi merupakan permasalahan psikologis yang masih sering ditemukan di lingkungan perguruan tinggi dan dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa. Interaksi sosial yang kompleks, tekanan akademik, serta dinamika relasi antar mahasiswa berpotensi memicu munculnya perilaku perundungan, baik secara verbal, relasional, maupun bentuk lainnya. Apabila tidak ditangani secara serius, perundungan dapat berkembang menjadi faktor risiko munculnya gangguan psikologis, salah satunya depresi, yang berdampak pada penurunan kualitas hidup, prestasi akademik, dan kesejahteraan mahasiswa secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk perundungan serta tingkat depresi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Instrumen penelitian meliputi Olweus Bully Victim Questionnaire (OBVQ) untuk mengukur pengalaman perundungan dan Beck Depression Inventory-II (BDI-II) untuk menilai tingkat depresi. Sebanyak 162 mahasiswa semester tiga berpartisipasi sebagai responden, dan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami perundungan dalam kategori rendah, dengan bentuk yang paling dominan adalah perundungan verbal dan relasional, sementara perundungan fisik relatif jarang ditemukan. Tingkat depresi menunjukkan bahwa sekitar separuh responden berada pada kategori normal, sedangkan sisanya mengalami depresi ringan hingga berat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun perundungan yang dialami mahasiswa umumnya berintensitas rendah, kondisi tersebut tetap berkaitan dengan munculnya gejala depresi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan intervensi institusional yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan perundungan serta penguatan layanan kesehatan mental bagi mahasiswa.
Keywords	Abstract
<i>students; bullying; depression level.</i>	<i>Bullying and depression are psychological problems that are still often found in the university environment and can have a significant impact on students' mental health. Complex social interactions, academic pressure, and relationship dynamics between students have the potential to trigger the emergence of bullying behavior, both verbal, relational, and other forms. If not treated seriously, bullying can develop into a risk factor for the emergence of psychological disorders, one of which is depression, which has an impact on a decrease in the quality of life, academic achievement, and overall student welfare. This study aims to find out the description of the form of bullying and the level of depression in students of the Faculty of Social and Political Sciences, Sam Ratulangi University. The method used is quantitative research</i>

with a descriptive design. The research instruments included the Olweus Bully Victim Questionnaire (OBVQ) to measure bullying experiences and the Beck Depression Inventory-II (BDI-II) to assess the level of depression. A total of 162 third-semester students participated as respondents, and the data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that most students experienced bullying in the low category, with the most dominant forms being verbal and relational bullying, while physical bullying was relatively rare. The level of depression showed that about half of the respondents were in the normal category, while the rest experienced mild to severe depression. The conclusion of this study confirms that although the bullying experienced by students is generally low-intensity, the condition is still related to the emergence of depressive symptoms. Therefore, continuous attention and institutional intervention are needed in efforts to prevent bullying and strengthen mental health services for students.



PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan aspek penting dalam kehidupan bagi setiap individu, karena dapat mempengaruhi kinerja akademik, kualitas hidup, dan hubungan sosial. Kondisi mental yang sehat membuat individu mampu menghadapi tekanan hidup, mengenali potensi dirinya, menjalankan proses belajar dan bekerja secara efektif, serta turut berperan dalam komunitasnya (Efandi et al., 2023; Purnomosidi et al., 2023; Rudi, 2022; Sari et al., 2024).

Dalam perguruan tinggi mahasiswa merupakan kelompok usia yang berada dalam fase transisi penting dalam kehidupan, di mana mereka menghadapi berbagai tantangan baru, baik akademis maupun sosial. Masalah Kesehatan yang dihadapi mahasiswa dapat dipengaruhi berbagai kejadian tersebut, yang dapat memberikan dampak signifikan pada Kesehatan mental, sehingga tak jarang mahasiswa kesulitan untuk mengatur emosional (Campbell et al., 2022; Córdova Olivera et al., 2023; Galvin et al., 2015; Suci SO et al., 2025). Namun beragam faktor sosial dan lingkungan dapat mengganggu kesehatan mental. salah satunya adalah pengalaman perundungan yang sering dialami, terutama di lingkungan pendidikan.

Perundungan didefinisikan sebagai tindakan agresif berulang yang disengaja dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Kennedy & Brausch, 2024; Kowalski & Giumetti, 2017; Olweus D, 1993; Rahayu & Permana, 2019). Tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mendominasi individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Pada mahasiswa, fenomena ini tidak hanya muncul dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi juga verbal, sosial, dan siber (*cyberbullying*) (Dewantara L et al., 2025; SYAM, 2022). Fenomena perundungan telah menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan, termasuk pada lingkungan perguruan tinggi. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sekitar 30% mahasiswa melaporkan pernah mengalami perundungan selama masa studi mereka. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental individu, tetapi juga mempengaruhi lingkungan akademik secara keseluruhan. Perundungan tidak hanya berdampak pada kondisi sosial korban, tetapi juga memiliki implikasi serius terhadap kesehatan mental, salah satunya depresi.

Depresi dipahami sebagai gangguan kesehatan mental yang ditandai oleh pergeseran signifikan dalam cara individu memandang diri sendiri, lingkungannya, dan masa depannya.

Menurut *American Psychiatric Association* (APA), depresi merupakan gangguan suasana hati yang menyebabkan perasaan berkepanjangan sedih dan kehilangan minat (Ramadani IR et al., 2024). Tingkat depresi di kalangan mahasiswa juga menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya depresi di kalangan mahasiswa (Darmayanti et al., 2022; Kuriakose et al., 2023; Sihombing, 2024; Yosep et al., 2023).

Berbagai studi empiris telah menunjukkan bahwa perundungan memiliki dampak signifikan terhadap kondisi psikologis mahasiswa, khususnya dalam memicu atau memperparah depresi. Studi kasus yang dilakukan di berbagai fakultas dan institusi pendidikan tinggi memberikan gambaran yang konsisten, meskipun dengan variasi konteks sosial, bentuk perundungan, dan tingkat keparahan gejala.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman perundungan dengan peningkatan tingkat stres pada mahasiswa kedokteran. Studi tersebut menemukan bahwa korban perundungan cenderung menunjukkan gejala psikologis yang mengarah pada depresi, seperti rasa tidak berharga, hilangnya motivasi belajar, dan kecemasan berlebih. Meskipun instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut berfokus pada stres, hasilnya memberikan gambaran awal bahwa perundungan di lingkungan akademik dapat menjadi faktor risiko terhadap gangguan mental yang lebih berat, termasuk depresi. (Dewantara L et al., 2025)

Berdasarkan hasil studi pada mahasiswa kepaniteraan klinik di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Bentuk perundungan yang ditemukan meliputi perundungan verbal, non-verbal, dan psikologis. Kemudian penelitian tersebut menggunakan pendekatan survei, sehingga menemukan bahwa sebagian besar korban menunjukkan tanda-tanda gangguan emosional, yang dalam konteks teoretis dapat berkembang menjadi depresi apabila tidak ada intervensi yang memadai. (Laila RNA, 2024)

Dalam studi yang meneliti dinamika depresi pada korban perundungan dan menemukan bahwa pengalaman menjadi korban perundungan berdampak langsung pada pembentukan citra diri negatif, rendahnya harga diri, dan ketidakmampuan mengelola stres. Penelitian ini secara eksplisit menyoroti peran faktor lingkungan sosial, seperti hubungan dengan teman sebaya dan dukungan keluarga, dalam memoderasi efek perundungan terhadap depresi. Temuan tersebut relevan untuk konteks mahasiswa, mengingat transisi ke pendidikan tinggi sering kali disertai perubahan lingkungan sosial yang signifikan. (Putri GSPS, 2022)

Berbagai temuan tersebut, penelitian terdahulu mengkaji dampak perundungan terhadap kesehatan mental mahasiswa di berbagai universitas. Mereka menemukan bahwa selain depresi, korban perundungan juga mengalami gejala seperti gangguan tidur, penurunan konsentrasi, dan isolasi sosial. Studi ini menekankan bahwa perundungan di tingkat perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan di tingkat sekolah menengah, di mana bentuk perundungan cenderung lebih subtil namun efek psikologisnya tetap signifikan. (Pratama DS et al., 2024)

Dari rangkaian penelitian tersebut, terlihat adanya keterkaitan yang konsisten antara perundungan dan depresi, baik pada kelompok remaja maupun mahasiswa. Instrumen OBVQ (*Olweus Bully Victim Questionnaire*) memungkinkan peneliti mengukur jenis dan frekuensi perundungan secara sistematis, sedangkan BDI-II (*Beck Depression Inventory*) membantu

memetakan tingkat keparahan depresi. Penggunaan kedua instrumen ini secara bersamaan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara pengalaman perundungan dengan kondisi depresi pada mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi.

Dengan melaksanakan survei kepada mahasiswa, studi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih terang mengenai kondisi yang dihadapi mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi terutama pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konteks sosial dan budaya di Universitas Sam Ratulangi memengaruhi pengalaman perundungan serta kesehatan mental mahasiswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran perundungan dan tingkat depresi pada mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi. Tujuan penelitian ini terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian adalah untuk mengidentifikasi gambaran perundungan dan depresi pada mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Sedangkan tujuan khususnya adalah: pertama, mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan yang dialami oleh mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi, dan kedua, mengidentifikasi tingkat depresi yang dialami oleh mahasiswa yang menjadi korban perundungan di Universitas Sam Ratulangi.

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang psikologi, khususnya dalam psikologi pendidikan dan kesehatan mental, mengenai hubungan antara perundungan dan depresi pada mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau landasan teori bagi penelitian lanjutan yang membahas dampak perundungan terhadap kesehatan mental mahasiswa.

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Bagi institusi, penelitian ini memberikan informasi penting mengenai kondisi perundungan dan dampaknya, yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan kampus terkait pencegahan dan penanganan perundungan, serta program kesehatan mental mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan lingkungan akademik yang lebih aman dan suportif. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mereka akan bahaya perundungan dan dampak negatifnya terhadap kesehatan mental, khususnya depresi. Informasi ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih proaktif dalam menghindari dan melaporkan perundungan, serta meningkatkan solidaritas dan dukungan sosial di antara sesama mahasiswa. Bagi peneliti, penelitian ini membantu dalam mengembangkan kompetensi riset di bidang psikologi sosial dan pendidikan, serta membuka wawasan yang lebih luas mengenai fenomena perundungan dan depresi pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang berkaitan dengan fenomena perundungan dan depresi di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Desain

deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi yang diteliti, yaitu mahasiswa yang mengalami perundungan dan depresi.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan atau kejadian dengan mengukur variabel-variabel yang terlibat dan menyajikannya dalam bentuk statistik deskriptif seperti frekuensi, persentase, rata-rata, dan simpangan baku. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memberikan gambaran atau potret keadaan subjek penelitian pada waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan cross-sectional, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan lewat Google Form untuk memperoleh data primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat depresi pada mahasiswa yang mengalami perundungan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sam Ratulangi semester 3 yang berjumlah 556 mahasiswa. Populasi ini dipilih karena berada pada fase usia dewasa muda yang rawan terhadap permasalahan psikososial, termasuk perundungan dan depresi. Mahasiswa FISIP juga sering terlibat dalam aktivitas organisasi, interaksi kelompok, dan dinamika sosial kampus yang kompleks, yang memungkinkan terjadinya perundungan baik secara verbal, sosial, maupun melalui media digital.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) 10%, jumlah sampel yang ditentukan adalah sebanyak 85 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi semester 3 yang berstatus aktif dan bersedia menjadi responden dalam mengisi kuesioner penelitian. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang sedang mengambil cuti akademik dan responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perundungan dan depresi. Kedua variabel ini tidak diperlakukan sebagai variabel independen atau dependen karena penelitian ini bersifat deskriptif. Definisi operasional variabel perundungan diukur menggunakan kuesioner Olweus Bully Victim Questionnaire (OBVQ), yang terdiri dari 23 item pertanyaan dengan skala Likert 1–4. Variabel depresi diukur menggunakan Beck Depression Inventory-II (BDI-II) yang terdiri dari 21 item pernyataan dengan skala 0–3.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur perundungan adalah Olweus Bully Victim Questionnaire (OBVQ), sedangkan untuk mengukur depresi digunakan Beck Depression Inventory-II (BDI-II). Kuesioner OBVQ digunakan untuk mengidentifikasi frekuensi, bentuk, dan tingkat keparahan perundungan, sementara BDI-II digunakan untuk mengukur tingkat keparahan depresi, baik pada populasi klinis maupun non-klinis.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi pada periode waktu antara bulan September hingga November 2025. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengurus ethical clearance dan memberikan informed consent kepada responden untuk memastikan partisipasi mereka secara sukarela dan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi penentuan topik dan judul penelitian, penyusunan proposal, konsultasi terkait proposal, dan pengajuan ethical

clearance. Tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data dengan kuesioner yang dibagikan melalui link Google Form dan analisis data menggunakan program statistik komputer. Hasil penelitian akan diinterpretasi dan dilaporkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat perundungan dan depresi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen *Olweus Bully Victim Questionnaire* telah dilaksanakan pada September 2025. Uji coba instrumen tersebut dilaksanakan dalam lingkungan Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi. Dalam penyebaran kuesioner dilakukan melalui platform Google Form dan melibatkan tiga puluh mahasiswa aktif sebagai subjek penelitian.

Proses analisis data untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dibantu oleh program IBM SPSS Statistics 25. Uji validitas dianalisis melalui teknik korelasi Pearson (*Pearson's Correlation*) dengan panduan pengambilan keputusan yang merujuk pada ketentuan: 1) Item kuesioner dianggap valid jika nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). 2) Item kuesioner dianggap tidak valid jika nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). (Gutani, 2024)

Uji reliabilitas instrumen dilakukan setelah uji validitas, di mana besaran *Alpha Cronbach* menjadi tolok ukur. Berikut adalah pedoman keputusannya: 1) Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. 2) Instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0,6. (Gutani, 2024) Berikut adalah tabel hasil uji validitas kuesioner *Olweus Bully Victim Questionnaire*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner.

Item Pernyataan	Pearson's Correlation	Sig	α	Keterangan
Pernyataan 1	0,745	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 2	0,597	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 3	0,815	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 4	0,45	0,013	0,05	Valid
Pernyataan 5	0,704	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 6	0,703	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 7	0,787	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 8	0,807	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 9	0,813	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 10	0,343	0,063	0,05	Tidak Valid
Pernyataan 11	0,691	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 12	0,785	<0,001	0,05	Valid

Item Pernyataan	Pearson's Correlation	Sig	α	Keterangan
Pernyataan 13	0,754	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 14	0,592	0,001	0,05	Valid
Pernyataan 15	0,428	0,018	0,05	Valid
Pernyataan 16	0,233	0,215	0,05	Tidak Valid
Pernyataan 17	0,719	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 18	0,752	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 19	0,504	0,005	0,05	Valid
Pernyataan 20	0,847	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 21	0,735	<0,001	0,05	Valid
Pernyataan 22	0,328	0,077	0,05	Tidak Valid
Pernyataan 23	0,654	<0,001	0,05	Valid

Analisis yang ditampilkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 23 item pernyataan yang terdapat dalam *Olweus Bully Victim Questionnaire*, sebagian besar 20 item dinyatakan valid karena nilai signifikansi Korelasi Pearson yang berada di bawah ambang batas 0,05. Namun, terdapat tiga pengecualian yaitu pernyataan ke-10, ke-16, dan ke-22 yang nilai signifikansinya melebihi 0,05 sehingga dinyatakan tidak valid. Koefisien Alpha Cronbach digunakan sebagai indikator untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian, karena koefisien ini mencerminkan konsistensi internal antar item yang membentuk variabel. Hasil uji reliabilitas tersebut kemudian diringkas dan ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.

Variabel	Alpha Cronbach	Standar Alpha	Keterangan
Perundungan (<i>Olweus Bully Victim Questionnaire</i>)	0,944	0,6	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel perundungan mencapai nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,944. Karena nilai ini melampaui ambang batas 0,6 maka disimpulkan bahwa *Olweus Bully Victim Questionnaire* memiliki sifat yang reliabel atau dapat diandalkan.

Tabel 3. Blueprint Perundungan.

Dimensi	Indikator/ Aspek	Item	Jumlah
Perundungan Verbal	a. Menggoda, mencela, mengejek, menyebar gossip, dan memanggil nama dengan julukan	7,8,9,11,12, 13,19,20	8
Perundungan fisik	b. Memukul, mendorong, menendang, menjepit, atau menahan yang lain dengan kontak fisik, dan merusak barang	1,2,4,5,6, 14,	6
Perundungan nonverbal/non fisik	c. Membuat wajah atau isyarat kotor, mengancam, sengaja mengecualikan seseorang dari satu kelompok, atau menolak mematuhi permintaan orang lain	3,15,17, 18,21,23	6
Total			20

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2025 dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Semester 3.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner digital. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Google Form*, kuesioner tersebut disebarikan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*.

Jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini 85 responden dan responden yang didapatkan dari hasil kuesioner adalah 162 responden dengan responden yang sesuai kriteria inklusi berjumlah 162 responden. Pada penelitian ini dilakukan pengolahan data pada 162 responden, hal ini dikarenakan ukuran sampel yang lebih besar cenderung meningkatkan tingkat kepercayaan dan akurasi hasil penelitian.(Subhaktiyasa, 2024) Karakteristik demografis responden, bentuk perundungan yang dialami, serta tingkat depresi responden, dipaparkan dalam bentuk tabel untuk memudahkan interpretasi dan analisis data.

Karakteristik Demografi Responden

Gambaran karakteristik demografi responden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, agama, dan urutan kelahiran. Berikut distribusi responden berdasarkan karakteristik.

Tabel 4. Distribusi Sampel Berdasarkan Usia.

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	17	2	1,2
2.	18	42	25,9
3.	19	80	49,4
4.	20	26	16,0
5.	21	8	4,9
6.	22	4	2,5
Total		162	100

Berdasarkan tabel 4 responden diatas diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa berusia 19 tahun yaitu sebanyak 80 mahasiswa (49,4%), Kemudian disusul mahasiswa yang berusia 18 tahun sebanyak 42 mahasiswa (25,9%), 26 mahasiswa (20%) berusia 20 tahun, 8 mahasiswa (4,9%) berusia 21 tahun serta 4 mahasiswa (2,5%) berusia 22 tahun, Sedangkan sisanya sebanyak 2 mahasiswa (1,2%) berusia 17 tahun.

Tabel 5. Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.

1. No.	Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	46	28,4
2.	Perempuan	116	71,6
Total		162	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 116 mahasiswa (71,6%). Sedangkan sisanya sebanyak 46 mahasiswa (28,4%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 6. Distribusi Sampel Berdasarkan Agama.

No.	Agama	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Islam	26	16,0
2.	Katholik	28	17,3
3.	Kristen	106	65,4
4.	Hindu	2	1,2
Total		162	100

Berdasarkan tabel 6. diatas diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa beragama kristen yaitu sebanyak 106 mahasiswa (65,4%). Kemudian disusul mahasiswa yang beragama katholik dan

beragama islam masing-masing sebanyak 28 mahasiswa (17,3%) dan 26 mahasiswa (16%). Sedangkan sisanya sebanyak 2 mahasiswa (1,2%) beragama hindu.

Tabel 7. Distribusi Sampel Berdasarkan Urutan Kelahiran.

No.	Urutan Kelahiran	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	1	58	35,8
2.	2	61	37,7
3.	3	29	17,9
4.	4	10	6,2
5.	5	1	0,6
6.	7	2	1,2
7.	10	1	0,6
Total		162	100

Berdasarkan tabel 7. diatas diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa adalah anak kedua yaitu sebanyak 61 mahasiswa (37,7%). Kemudian disusul mahasiswa yang merupakan anak pertama sebanyak 58 mahasiswa (35,8%), 29 mahasiswa (17,9%) adalah anak ketiga, 10 mahasiswa (6,2%) adalah anak keempat serta 2 mahasiswa (1,2%) adalah anak ketujuh. Sedangkan sisanya masing-masing sebanyak 1 mahasiswa (0,6%) merupakan anak kelima dan kesepuluh.

Distribusi Jawaban Responden pada Perundungan

Tabel 8. Distribusi Responden Pada Perundungan Verbal.

Aspek	Item	Jawaban Responden							
		TP		J		KK		S	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Menggoda, mencela, mengejek, menyebarkan gosip, dan memanggil nama dengan julukan	7	67	41,4	56	34,6	29	17,9	10	6,2
	8	97	59,9	40	24,7	16	9,9	9	5,6
	9	81	50,0	47	29,0	26	16,0	8	4,9
	10	87	53,7	48	29,6	23	14,2	4	2,5
	11	64	39,5	69	42,6	23	14,2	6	3,7
	12	80	49,4	55	34,0	18	11,1	9	5,6
	17	124	76,5	23	14,2	9	5,6	6	3,7
	18	70	43,2	55	34,0	27	16,7	10	6,2

Berdasarkan tabel 8. diatas diperoleh bahwa pada perundungan verbal, paling banyak mahasiswa menjawab item pertanyaan dengan jawaban tidak pernah dengan yang tertinggi terdapat pada item 17 yang berbunyi “Seseorang menfitnah saya mencuri sesuatu dari teman sekelas” yaitu sebanyak 124 mahasiswa (76,5%). Adapun paling sedikit adalah mahasiswa yang menjawab item pertanyaan dengan jawaban sering dengan yang tertinggi terdapat pada item 7 yang berbunyi “Seseorang menyoraki saya” dan item 18 yang berbunyi “Seseorang mengatakan hal-hal buruk tentang saya atau keluarga saya” yaitu masing-masing sebanyak 10 mahasiswa (6,2%).

Tabel 9. Distribusi Responden Pada Perundungan Fisik.

Aspek	Item	Jawaban Responden							
		TP		J		KK		S	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Memukul, mendorong, menendang, menjepit, atau menahan yang lain dengan kontak fisik dan merusak barang	1	97	59,9	43	26,5	19	11,7	3	1,9
	2	124	76,5	29	17,9	8	4,9	1	0,6
	4	132	81,5	22	13,6	6	3,7	2	1,2
	5	80	49,4	52	32,1	22	13,6	8	4,9
	6	74	45,7	64	39,5	18	11,1	6	3,7
	13	149	92,0	13	8,0	0	0,0	0	0,0

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh bahwa pada perundungan fisik, paling banyak mahasiswa menjawab item pertanyaan dengan jawaban tidak pernah dengan yang tertinggi terdapat pada item 13 yang berbunyi “Saya didorong ke dinding” yaitu sebanyak 149 mahasiswa (92%). Adapun paling sedikit adalah mahasiswa yang menjawab item pertanyaan dengan jawaban sering dengan yang tertinggi terdapat pada item 5 yang berbunyi “Seseorang mengambil uang atau barang-barang saya tanpa persetujuan saya” yaitu sebanyak 24 mahasiswa (14,8%).

Tabel 10. Distribusi Responden Pada Perundungan Verbal.

Aspek	Item	Jawaban Responden							
		TP		J		KK		S	
		n	%	n	%	n	%	n	%
Membuat wajah atau isyarat kotor, mengancam, sengaja mengecualikan diri dari satu kelompok, atau menolak mematuhi permintaan orang lain	3	120	74,1	32	19,8	6	3,7	4	2,5
	14	137	84,6	18	11,1	5	3,1	2	1,2
	15	128	79,0	19	11,7	11	6,8	4	2,5
	16	81	50,0	48	29,6	24	14,8	9	5,6
	19	59	36,4	46	28,4	33	20,4	24	14,8
	20	96	59,3	35	21,6	20	12,3	11	6,8

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh bahwa pada perundungan non fisik atau nonverbal, paling banyak mahasiswa menjawab item pertanyaan dengan jawaban tidak pernah dengan yang tertinggi terdapat pada item 14 yang berbunyi “Saya merasa diikuti di dalam atau di luar kelas/sekolah” yaitu sebanyak 137 mahasiswa (84,6%). Adapun paling sedikit adalah mahasiswa yang menjawab item pertanyaan dengan jawaban sering dengan yang tertinggi terdapat pada item 19 yang berbunyi “Seseorang berusaha membuat orang lain tidak menyukai saya” yaitu sebanyak 24 mahasiswa (14,8%).

Distribusi Jawaban Responden pada Depresi

Tabel 11. Distribusi Jawaban Responden Pada Depresi.

Item	Jawaban Responden (Angka)							
	0		1		2		3	
	n	%	n	%	n	%	n	%
1	90	55,6	55	34,0	15	9,3	2	1,2
2	71	43,8	71	43,8	20	12,3	0	0,0
3	77	47,5	58	35,8	23	14,2	4	2,5
4	83	51,2	49	30,2	15	9,3	15	9,3

Item	Jawaban Responden (Angka)							
	0		1		2		3	
	n	%	n	%	n	%	n	%
5	38	23,5	73	45,1	45	27,8	6	3,7
6	96	59,3	50	30,9	9	5,6	7	4,3
7	77	47,5	59	36,4	19	11,7	7	4,3
8	73	45,1	59	36,4	15	9,3	15	9,3
9	117	72,2	42	25,9	2	1,2	1	0,6
10	100	61,7	39	24,1	10	6,2	13	8,0
11	87	53,7	52	32,1	20	12,3	3	1,9
12	78	48,1	63	38,9	13	8,0	8	4,9
13	72	44,4	60	37,0	26	16,0	4	2,5
14	93	57,4	41	25,3	16	9,9	12	7,4
15	69	42,6	68	42,0	22	13,6	3	1,9
16	73	45,1	60	37,0	16	9,9	13	8,0
17	49	30,2	66	40,7	36	22,2	11	6,8
18	89	54,9	56	34,6	15	9,3	2	1,2
19	113	69,8	25	15,4	15	9,3	9	5,6
20	83	51,2	64	39,5	10	6,2	5	3,1
21	126	77,8	20	12,3	9	5,6	7	4,3

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh bahwa pada depresi, item 21 adalah item yang paling banyak dijawab oleh mahasiswa dengan jawaban angka 0 dimana berbunyi “Saya tidak melihat adanya perubahan dalam minat saya terhadap seks” yaitu sebanyak 126 mahasiswa (77,8%). Kemudian item 5 adalah item yang paling banyak dijawab oleh mahasiswa dengan jawaban angka 1 dimana berbunyi “Saya cukup sering merasa bersalah” yaitu sebanyak 73 mahasiswa (45,1%).

Sedangkan item 5 juga adalah item yang paling banyak dijawab oleh mahasiswa dengan jawaban angka 2 dimana berbunyi “Saya sering merasa bersalah” yaitu sebanyak 45 mahasiswa (27,8%). Terakhir item 4 dan item 8 adalah item yang paling banyak dijawab oleh mahasiswa dengan jawaban angka 3 dimana berbunyi “Saya tidak puas atau bosan terhadap apa saja” untuk item 4 dan “Saya menyalahkan diri saya untuk semua hal buruk yang terjadi” untuk item 8 yaitu masing-masing sebanyak 15 mahasiswa (9,3%).

Gambaran Tingkat Perundungan dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa

Tabel 12. Gambaran Tingkat Perundungan.

No.	Perundungan	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Rendah	130	80,2
2.	Sedang	31	19,1
3.	Tinggi	1	0,6
Total		162	100

Berdasarkan tabel 12 diatas diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa mengalami perundungan dengan kategori rendah yaitu sebanyak 130 mahasiswa (80,2%). Kemudian disusul mahasiswa yang mengalami perundungan dengan kategori sedang sebanyak 31

mahasiswa (19,1%). Sedangkan sisanya sebanyak 1 mahasiswa (0,6%) mengalami perundungan dengan kategori tinggi.

a. Depresi

Tabel 13. Gambaran Tingkat Depresi.

No.	Depresi	Jumlah (N)	Persentase (%)
1.	Normal	82	50,6
2.	Ringan	34	21,0
3.	Sedang	28	17,3
4.	Berat	18	11,1
Total		162	100

Berdasarkan tabel 13 diatas diperoleh bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengalami depresi atau normal yaitu sebanyak 82 mahasiswa (50,6%). Kemudian disusul mahasiswa yang mengalami depresi ringan dan sedang masing-masing sebanyak 34 mahasiswa (21%) dan 28 mahasiswa (17,3%). Sedangkan sisanya sebanyak 18 mahasiswa (11,1%) mengalami depresi berat.

Tabulasi antara Perundungan dengan Depresi

Tabel 14. Tabulasi Antara Perundungan Dan Depresi.

Perundungan	Depresi								Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		N	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	66	50,8	30	23,1	23	17,7	11	8,5	130	100
Sedang	15	48,4	4	12,9	5	16,1	7	22,6	31	100
Tinggi	1	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100
Total	82	50,6	34	21,0	28	17,3	18	11,1	162	100

Berdasarkan tabel 14 diatas diperoleh tabulasi silang antara perundungan dengan depresi. Dari 130 mahasiswa yang mengalami perundungan dengan kategori rendah, paling banyak tidak mengalami depresi atau normal yaitu sebanyak 66 responden (50,8%) dan paling sedikit sebanyak 11 mahasiswa (8,5%) mengalami depresi berat. Sedangkan dari 31 mahasiswa yang mengalami perundungan dengan kategori sedang, paling banyak tidak mengalami depresi atau normal yaitu sebanyak 15 responden (48,4%) dan paling sedikit sebanyak 4 mahasiswa (12,9%) mengalami depresi ringan. Adapun 1 mahasiswa yang mengalami perundungan dengan kategori tinggi itu tidak mengalami depresi.

Tabulasi Karakteristik Responden Terhadap Perundungan

Tabel 15. Tabulasi Usia Terhadap Perundungan.

Usia (Tahun)	Perundungan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
17	2	100	0	0,0	0	0,0	2	100
18	35	83,3	6	14,3	1	2,4	42	100
19	61	76,3	19	23,8	0	0,0	80	100
20	22	84,6	4	15,4	0	0,0	26	100
21	7	87,5	1	12,5	0	0,0	8	100

Usia (Tahun)	Perundungan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
22	3	75,0	1	25,0	0	0,0	4	100
Total	130	80,2	31	19,1	1	0,6	162	100

Berdasarkan tabel 15 diatas diperoleh tabulasi silang antara usia dengan perundungan. Mahasiswa yang mengalami perundungan rendah maupun sedang paling banyak dari mahasiswa yang berumur 19 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 61 mahasiswa (76,3%) dan 19 mahasiswa (23,8%). Sedangkan untuk perundungan tinggi, terdapat 1 mahasiswa (2,4%) yang berumur 18 tahun.

Tabel 16. Tabulasi Jenis Kelamin Terhadap Perundungan.

Jenis Kelamin	Perundungan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	37	80,4	9	19,6	0	0,0	46	100
Perempuan	93	80,2	22	19,0	1	0,9	116	100
Total	130	80,2	31	19,1	1	0,6	162	100

Berdasarkan tabel 16 diatas diperoleh tabulasi silang antara jenis kelamin dengan perundungan. Dari 46 mahasiswa laki-laki, terdapat 37 mahasiswa (80,4%) yang mengalami perundungan tingkat rendah, 9 mahasiswa (19,6%) mengalami perundungan tingkat sedang serta tidak terdapat mahasiswa yang mengalami perundungan tingkat tinggi. Sedangkan dari 116 mahasiswa perempuan, terdapat 93 mahasiswa (80,2%) yang mengalami perundungan tingkat rendah, 22 mahasiswa (19%) mengalami perundungan tingkat sedang serta 1 mahasiswa (0,9%) yang mengalami perundungan tingkat tinggi.

Tabel 17. Tabulasi Agama Terhadap Perundungan.

Agama	Perundungan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
Islam	21	80,8	5	19,2	0	0,0	26	100
Katholik	21	75,0	7	25,0	0	0,0	28	100
Kristen	88	83,0	17	16,0	1	0,9	106	100
Hindu	0	0,0	2	100	0	0,0	2	100
Total	130	80,2	31	19,1	1	0,6	162	100

Berdasarkan tabel 17 diatas diperoleh tabulasi silang antara agama dengan perundungan. Untuk perundungan rendah, sedang maupun tinggi paling banyak dari mahasiswa yang beragama kristen yaitu masing-masing sebanyak 88 mahasiswa (83%), 17 mahasiswa (16%) serta 1 mahasiswa (0,9%).

Tabel 18. Tabulasi Urutan Kelahiran Terhadap Perundungan.

Urutan Kelahiran	Perundungan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%
	n	%	n	%	n	%		
1	50	86,2	8	13,8	0	0,0	58	100
2	46	75,4	14	23,0	1	1,6	61	100
3	25	86,2	4	13,8	0	0,0	29	100
4	5	50,0	5	50,0	0	0,0	10	100
5	1	100	0	0,0	0	0,0	1	100
7	2	100	0	0,0	0	0,0	2	100
10	1	100	0	0,0	0	0,0	1	100
Total	130	80,2	31	19,1	1	0,6	162	100

Berdasarkan tabel 18 diatas diperoleh tabulasi silang antara urutan kelahiran dengan perundungan. Mahasiswa yang mengalami perundungan tingkat rendah paling banyak dari mahasiswa yang merupakan anak pertama, yaitu sebanyak 50 mahasiswa (86,2%). Sedangkan untuk perundungan tingkat sedang dan berat, paling banyak dari mahasiswa yang merupakan anak kedua yaitu masing-masing sebanyak 14 mahasiswa (23%) dan 1 mahasiswa (1,6%).

Tabulasi Karakteristik Responden Terhadap Depresi

Tabel 19 Tabulasi Usia Terhadap Depresi.

Usia (Tahun)	Depresi								Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		N	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
17	1	50,0	1	50,0	0	0,0	0	0,0	2	100
18	18	42,9	8	19,0	6	14,3	10	23,8	42	100
19	38	47,5	21	26,3	15	18,8	6	7,5	80	100
20	19	73,1	3	11,5	3	11,5	1	3,8	26	100
21	3	37,5	1	12,5	4	50,0	0	0,0	8	100
22	3	7,5	0	0,0	0	0,0	1	25,0	4	100
Total	82	50,6	34	21,0	28	17,3	18	11,1	162	100

Berdasarkan tabel 19 diatas diperoleh tabulasi silang antara usia dengan depresi. Mahasiswa yang tidak mengalami depresi, depresi ringan ataupun depresi sedang. paling banyak dari mahasiswa yang berumur 19 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 38 mahasiswa (47,5%), 21 mahasiswa (26,3%), dan 15 mahasiswa (18,8%). Sedangkan untuk depresi berat, paling banyak dari mahasiswa yang berumur 18 tahun yaitu sebanyak 10 mahasiswa (23,8%).

Tabel 20. Tabulasi Jenis Kelamin Terhadap Depresi.

Jenis Kelamin	Depresi								Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		N	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	20	43,5	11	23,9	8	17,4	7	15,2	46	100
Perempuan	62	53,4	23	19,8	20	17,2	11	9,5	116	100
Total	82	50,6	34	21,0	28	17,3	18	11,1	162	100

Berdasarkan tabel 20. diatas diperoleh tabulasi silang antara jenis kelamin dengan depresi. Dari 46 mahasiswa laki-laki, paling banyak tidak mengalami depresi atau normal yaitu sebanyak 20 responden (43,5%) dan paling sedikit sebanyak 7 mahasiswa (15,2%) mengalami depresi berat. Sedangkan dari 116 mahasiswa perempuan, paling banyak tidak mengalami depresi atau normal yaitu sebanyak 62 responden (53,4%) dan paling sedikit sebanyak 11 mahasiswa (9,5%) mengalami depresi berat.

Tabel 21. Tabulasi Agama Terhadap Depresi.

Agama	Depresi								Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		N	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Islam	11	42,3	6	23,1	6	23,1	3	11,5	26	100
Katholik	12	42,9	5	17,9	7	25,0	4	14,3	28	100
Kristen	58	54,7	23	21,7	14	13,2	11	10,4	106	100
Hindu	1	50,0	0	0,0	1	50,0	0	0,0	2	100
Total	82	50,6	34	21,0	28	17,3	18	11,1	162	100

Berdasarkan tabel 21 diatas diperoleh tabulasi silang antara agama dengan depresi. Rata-rata mahasiswa dari keempat agama tidak memiliki depresi atau normal. Adapun untuk depresi ringan, sedang maupun berat paling banyak dari mahasiswa yang beragama kristen yaitu masing-masing sebanyak 23 mahasiswa (21,7%), 14 mahasiswa (13,2%) serta 11 mahasiswa (10,4%).

Tabel 22. Tabulasi Urutan Kelahiran Terhadap Depresi.

Urutan Kelahiran	Depresi								Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		N	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
1	24	41,4	14	24,1	14	24,1	6	10,3	58	100
2	33	54,1	13	21,3	7	11,5	8	13,1	61	100
3	15	51,7	5	17,2	6	20,7	3	10,3	29	100
4	6	60,0	2	20,0	1	10,0	1	10,0	10	100
5	1	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100
7	2	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	100
10	1	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100
Total	82	50,6	34	21,0	28	17,3	18	11,1	162	100

Berdasarkan tabel 22 diatas diperoleh tabulasi silang antara urutan kelahiran dengan depresi. Mahasiswa yang tidak mengalami depresi dan depresi berat paling banyak dari mahasiswa yang merupakan anak kedua, yaitu masing-masing sebanyak 33 mahasiswa (54,1%) dan 8 mahasiswa (13,1%). Sedangkan untuk depresi ringan maupun sedang, paling banyak dari mahasiswa yang merupakan anak pertama yaitu masing-masing sebanyak 14 mahasiswa (24,1%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi mengalami perundungan dengan kategori rendah, yaitu 80,2%, sedangkan 19,1% berada pada kategori perundungan sedang dan hanya 0,6% pada

kategori perundungan tinggi. Perundungan verbal dan relasional lebih dominan, sedangkan perundungan fisik jarang terjadi.

Temuan ini sejalan dengan teori Olweus (1993), yang menyatakan bahwa perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, meskipun dengan intensitas ringan. Perundungan verbal sering dianggap sebagai bentuk bercanda, tetapi tetap berdampak pada harga diri korban. Selain itu, perundungan relasional seperti pengucilan dan pembentukan persepsi negatif juga cukup sering terjadi pada mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perundungan seringkali terjadi dalam bentuk ringan hingga sedang, namun tetap memengaruhi kesehatan mental mahasiswa (Deasyanti, 2020).

Dalam hal depresi, mayoritas responden (50,6%) berada dalam kategori normal, namun hampir 50% lainnya mengalami gejala depresi ringan hingga berat. Depresi ini didominasi oleh perasaan bersalah, ketidakpuasan, dan kecenderungan menyalahkan diri sendiri, yang sejalan dengan model kognitif depresi Beck (1996). Temuan ini menunjukkan bahwa perundungan berpotensi meningkatkan gejala depresi pada mahasiswa, yang juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan hubungan signifikan antara perundungan verbal dan sosial dengan gejala depresi (Beck, 1996).

Analisis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan berisiko mengalami depresi, meskipun depresi berat sedikit lebih tinggi pada laki-laki, yang dapat dijelaskan oleh perbedaan cara mengelola emosi dan kecenderungan untuk mencari bantuan (American Psychiatric Association, DSM-5). Selain itu, mahasiswa berusia 19 tahun cenderung lebih banyak mengalami depresi ringan, sementara depresi berat paling banyak dialami oleh mahasiswa berusia 18 tahun, yang menunjukkan bahwa usia 18-19 tahun merupakan periode yang sangat rentan terhadap gejala depresi. Faktor-faktor seperti agama dan urutan kelahiran tidak secara langsung memengaruhi perundungan, namun dapat berdampak pada dinamika psikososial mahasiswa (Beck, 1996).

Penelitian ini juga menemukan kecenderungan responden untuk memilih jawaban tengah pada instrumen terkait perundungan dan depresi, yang dipengaruhi oleh budaya kolektivistik dan norma sosial. Fenomena ini mencerminkan adanya under-reporting atau bias sosial yang dapat memengaruhi akurasi temuan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan wawancara mendalam yang anonim dan menjamin kerahasiaan data responden. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh lebih akurat dan representatif, serta dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak perundungan dan depresi pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi mengalami perundungan dengan tingkat rendah, terutama dalam bentuk verbal dan relasional, sementara perundungan fisik jarang terjadi. Depresi yang dialami sebagian besar mahasiswa berada pada kategori depresi ringan, dengan depresi berat yang sangat sedikit. Meskipun tingkat perundungan rendah, dampaknya tetap signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa.

Keterbatasan penelitian ini mencakup partisipasi responden yang kurang optimal dan bias pelaporan akibat kurangnya keterbukaan. Oleh karena itu, institusi diharapkan untuk lebih memperhatikan masalah perundungan, menyediakan layanan konseling, serta menciptakan lingkungan kampus yang aman dan inklusif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan metode campuran untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Mahasiswa yang mengalami perundungan juga diharapkan lebih berani melaporkan kejadian tersebut dan mengakses layanan bantuan profesional untuk menghindari dampak psikologis yang lebih berat.

REFERENSI

- Beck, A. T., Ward, C. H., Mendelson, M., Mock, J., & Erbaugh, J. (1961). An inventory for measuring depression. *Archives of General Psychiatry*, 4(6), 53–63.
- Campbell, F., Blank, L., Cantrell, A., Baxter, S., Blackmore, C., Dixon, J., & Goyder, E. (2022). Factors that influence mental health of university and college students in the UK: a systematic review. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13943-x>
- Córdova Olivera, P., Gasser Gordillo, P., Naranjo Mejía, H., La Fuente Taborga, I., Grajeda Chacón, A., & Sanjinés Unzueta, A. (2023). Academic stress as a predictor of mental health in university students. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2232686>
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., Fakhriya, S. D., Arini, D. P., Kristiyani, V., Purwasih, I., & Afifah, S. (2022). Level Depresi dan Dampaknya terhadap Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa di Pulau Sumbawa. *Jurnal Psikologi*, 18(1). <https://doi.org/10.24014/jp.v18i1.15792>
- Deasyanti, D., & Muzdalifah, F. (2022). Students' bullying experiences at university level. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v10i1>
- Dewantara L, Kairupan BHR, & Munayang H. (2025). Perundungan dan stres pada mahasiswa kedokteran. *E-Clinic*, 13(1), 96–105. <https://doi.org/10.35790/ecl.v13i1.60736>
- Efandi, A., Nugroho, R. Y., & Mulyani, R. (2023). Toxic Leadership dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Karyawan. *Jurnal Psikologi Terapan*, 15(2), 98–106.
- Galvin, J., Suominen, E., Morgan, C., O'Connell, E. J., & Smith, A. P. (2015). Mental health nursing students' experiences of stress during training: A thematic analysis of qualitative interviews. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 22(10). <https://doi.org/10.1111/jpm.12273>
- Gutani, L. (2024). *Mindfulness-Based Stress Reduction (Mbsr) Untuk Meningkatkan Resiliensi Pada Korban Perundungan*.
- Kennedy, A., & Brausch, A. M. (2024). Emotion dysregulation, bullying, and suicide behaviors in adolescents. *Journal of Affective Disorders Reports*, 15, 100715. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jadr.2023.100715>
- Kowalski, R. M., & Giumetti, G. W. (2017). Bullying in the digital age. In *Cybercrime and its victims* (pp. 167–186). Routledge.
- Kuriakose, V., Bishwas, S. K., & Mohandas, N. P. (2023). Does bullying among students hamper their well-being? Roles of helplessness and psychological capital. *International Journal of Educational Management*, 37(5). <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2022-0437>

- Laila RNA. (2024). Gambaran kejadian perundungan pada mahasiswa kepaniteraan klinik fakultas kedokteran universitas andalas. *Doctoral Dissersation Universitas Andalas*.
- Olweus D. (1993). Bullying at school: What we know and what we can do. In *Psychology in the Schools* (Issue 6). Blacwell Publishing.
- Pratama DS, Putri BDA, & Hosnah A. (2024). Dampak Bullying Bagi Kesehatan Mental Di Universitas. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 2(3), 1539–1545. <http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>
- Purnomosidi, F., Ernawati, S., Riskiana, D., & Indriyani, A. (2023). Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.54066/abdimas.v2i1.257>
- Putri GSPS. (2022). Dinamika depresi pada remaja awal korban bullying. *Skripsi*.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3). <https://doi.org/10.26714/jkj.7.3.2019.237-246>
- Ramadani IR, Fauziyah T, & Rozzaq BK. (2024). Depresi penyebab dan gejala depresi. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 89–99. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.619>
- Rudi, R. A. (2022). Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Teknologi Internet. *Jurnal Kesehatan*, 16(1). <https://doi.org/10.32763/juke.v16i1.694>
- Sari, S. P., Azzahra, A. M., Tabarudin, F., Wati, I. R., & Mas'ud, F. (2024). Kesejahteraan karyawan: dukungan perusahaan terhadap kesehatan mental karyawan di tempat kerja. *Manajemen Business Innovation Conference*, 7(2023).
- Sihombing, M. (2024). Pengaruh Mindfulness Terhadap Pengurangan Stres Pada Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4).
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Suci SO, Putri SM, & Sri M. (2025). Pentingnya menjaga kesehatan mental bagi mahasiswa untuk mencegah stigma bunuh diri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.1005>
- SYAM, M. U. H. A. (2022). *ANALISIS PERILAKU BULLYING DAN PENANGANANNYA (STUDI KASUS SALAH SEORANG PELAKU BULLYING DI SMP NEGERI 4 SENDANA)*.
- Yosep, I., Hikmat, R., Mardhiyah, A., Kurniawan, K., & Amira, I. (2023). A Scoping Review of the Online Interventions by Nurses for Reducing Negative Impact of Bullying on Students. In *Journal of Multidisciplinary Healthcare* (Vol. 16). <https://doi.org/10.2147/JMDH.S406050>